



Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Desa Negeri Tani Kab. Simalungun

Asrul Sani Damanik^{1*}, Nikmah Royani Harahap², Umy Fitriani Nasution³

¹⁻³Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: asruldamanik141203@gmail.com^{1*}, nikmahroyanihrp@gmail.com², umif25160@gmail.com³

* Penulis korespondensi: asruldamanik141203@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the innovations employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to motivate students, the challenges encountered, and the solutions applied at SMA Negeri 1 Silau Kahean, Negeri Tani Village, Simalungun Regency. The study uses a qualitative field-research approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the principal, the PAI teacher, students, and school documents. Data credibility was examined through triangulation, while analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reported in the source manuscript indicate that the teacher varied instructional methods by combining lectures, discussions, demonstrations, and game-based learning activities. These variations were intended to make lessons more engaging and encourage student participation. The challenges included students' attitudes and individual characteristics, such as distraction, classroom disruption, and low enthusiasm. The proposed responses were to build positive relationships with students and select suitable learning methods. The study highlights the importance of instructional innovation alongside an understanding of students' characteristics to support more active and meaningful Islamic Religious Education.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Learning Motivation; Qualitative Research; Teacher Innovation; Teaching Methods.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan motivasi belajar siswa, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Silau Kahean, Desa Negeri Tani, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan desain deskriptif. Data dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa, serta dokumen sekolah. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, sedangkan analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam naskah penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memvariasikan metode pembelajaran melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, serta kegiatan pembelajaran berbasis permainan. Variasi tersebut ditujukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong partisipasi, dan menjaga semangat belajar siswa. Kendala yang ditemukan berkaitan dengan sikap dan kepribadian siswa, seperti kurang fokus, ribut, dan kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Solusi yang diuraikan adalah membangun pendekatan yang baik dengan siswa dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran yang disertai pemahaman terhadap karakteristik siswa agar proses pembelajaran PAI berlangsung lebih aktif dan bermakna.

Kata kunci: Inovasi Guru; Metode Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Penelitian Kualitatif; Motivasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pada Pendidikan disekolah pada intinya adalah kegiatan proses pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik- baiknya. Hal ini tidak lepas dari kualitas tenaga pendidikan sebagai aktor utamanya. Adapun guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki tugas keagamaan dan bertanggung jawab membina pribadi peserta didik agar memiliki bekal yang memadai dalam mengamalkan agamanya.

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi seorang peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat memerlukan arahan, bimbingan dan bantuan agar peserta didik dapat menguasai dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik seperti nilai, tingkah laku dan ilmu.

Kualitas pendidikan itu tidak lepas dari peran seorang guru sebab keduanya saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Maka dari itu tidak jarang peranan guru sebagai seorang pendidik seringkali menjadi sorotan di kalangan masyarakat. Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka dapat dilihat bahwa betapa besar tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan kualitas hasil Pendidikan.

Mengajar adalah tingkat kompleks yang memerlukan inovasi agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran yang diberikan. Jika seorang guru kurang berinisiatif dalam mengajar maka itu dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut akan menjadi membosankan bagi siswa, siswapun akan menjadi kurang semangat dalam belajar, serta mengantuk yang mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Inovasi dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang diwarnai dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru secara sadar melakukan pembaharuan dengan ide-ide dan inisiatif yang baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengajaran. (Sri Halmina Irfianti, 2017)

Guru agama tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, namun lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi bagi peserta didik dan sekaligus sebagai pembimbing, sehingga hal tersebut dapat menjalin hubungan pribadi antara guru

Guru agama tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, namun lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi bagi peserta didik dan sekaligus sebagai pembimbing, sehingga hal tersebut dapat menjalin hubungan pribadi antara guru Guru agama tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, namun lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi bagi peserta didik dan sekaligus sebagai pembimbing, sehingga hal tersebut dapat menjalin hubungan pribadi antara guru dengan peserta didik yang cukup dekat dan mampu menciptakan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi yang diajarkannya.

Tugas ini tentunya tidak begitu mudah karena membutuhkan keterampilan khusus dan pengalaman yang cukup. Di beberapa sekolah dan kemungkinan juga di SMA Negeri 1 Desa Negeri Tani Kab. Simalungun masih sering di jumpai oleh proses pembelajaran yang tidak efektif. (Muthea Hamidah, 2015)

Indikatornya dapat dilihat pada situasi kelas di mana siswa kurang bergairah, tidak kreatif, tidak interaktif dengan sesama siswa, bahkan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi akibat kemampuan guru dalam memotivasi belajar kurang maksimal.

Dari uraian di atas penulis ingin membuktikan bahwasanya inovasi guru Pendidikan agama Islam ini sangat berguna bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Maka dalam hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Desa Negeri Tani Kab. Simalungun.

2. KAJIAN TEORITIS

Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam

Inovasi berisi tentang arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan baru. Maka dari itu inovasi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memudahkan anak didik atau peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. (Titin Nurhidayati, 2020).

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau kelas, secara lebih khusus guru berarti orang tua yang bekerja dalam bidang Pendidikan dan pengajaran yang ikut memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Menurut Suparlan guru merupakan seorang yang bertugas sebagai fasilitator yang mampu membuat siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan Menurut Suparlan guru merupakan seorang yang bertugas sebagai fasilitator yang mampu membuat siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui Lembaga Pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta.

Dalam mengamati pencapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilaksanakan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau bahkan sebaliknya. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya yang berupa membimbing memberikan petunjuk teladan, nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan yang baik dan terpuji.

Motivasi Belajar siswa

Menurut Rianto, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Fitria Ulfa, 2020). Menurut Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan adanya tujuan.

Berdasarkan sumbernya, memiliki dua macam motivasi, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (intrinsik); dan motivasi yang datangnya dari lingkungan peserta didik (ekstrinsik). Ada beberapa cara dalam membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- a. Pemberian angka, pada umumnya setiap pekerjaan pastinya memiliki hasil dan setiap siswa ingin mengetahui tentang hasil pekerjaannya, seperti angka yang didapatkan dari guru. Siswa yang mendapatkan angka baik, akan memiliki motivasi belajar lebih besar.
- b. Pujian, memberi pujian terhadap siswa karena telah berhasil dalam melakukan sesuatu, akan memberikan manfaat sebagai perangsang dalam belajar. Dengan pujian tersebut akan memberikan rasa senang dan puas terhadap siswa.
- c. Pemberian hadiah, cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, seperti memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi pemenang pertandingan atau perlombaan olahraga.
- d. Kerja kelompok, yang dilakukan dengan Kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok yang kadang-kadang turut untuk mempertahankan nama baik kelompoknya dan hal tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
- e. Pemberian ulangan, jika siswa mengetahui akan ada ulangan maka ia akan lebih giat dalam belajar. untuk itu, memberikan ulangan juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya adalah Ketika ingin melakukan ulangan harus memberitahukan kepada siswa lebih dahulu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami praktik guru dalam memberikan motivasi belajar, kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, dan cara yang ditempuh untuk mengatasinya dalam konteks sekolah. Lokasi penelitian disebut dalam naskah sebagai SMA Negeri 1 Desa Negeri Tani, Kabupaten Simalungun; bagian temuan umum mengidentifikasi sekolah sebagai SMA Negeri 1 Silau Kahean. Fokus penelitian mencakup: (1) bentuk inovasi guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa; (2) kendala

guru dalam memberikan motivasi; dan (3) solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Sumber data primer dalam naskah meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Sumber data sekunder meliputi dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Naskah tidak mencantumkan jumlah informan secara konsisten; oleh karena itu, artikel ini tidak menetapkan jumlah partisipan yang tidak didukung oleh sumber. Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan pemberian motivasi oleh guru. Kedua, wawancara untuk memperoleh keterangan dari informan mengenai inovasi pembelajaran, respons siswa, kendala, dan upaya penyelesaian. Ketiga, dokumentasi untuk melengkapi informasi mengenai sekolah dan kegiatan penelitian. Instrumen pendukung yang disebutkan dalam naskah adalah kamera, alat perekam, pulpen, dan buku catatan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari teknik atau sumber data yang berbeda. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi dipilih sesuai fokus penelitian; selanjutnya data disajikan dalam uraian deskriptif; kemudian kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan informasi yang terkumpul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Silau Kahean

SMA Negeri 1 Silau Kahean (terkadang juga merujuk pada SMAN 1 Negeri Dolok), yang berlokasi di Jalan Besar Negeri Dolok, Nagori Tani, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sekolah ini bernaung di bawah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dan memiliki NPSN 10202791. Saat ini sekolah tersebut telah terakreditasi "B" dan aktif mencatatkan prestasi akademis, termasuk kelulusan siswa ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri. Fasilitas sekolah juga terus dikembangkan, meliputi ruang kelas, perpustakaan, serta tiga laboratorium (Biologi, Fisika, dan Kimia) untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Visi dan Misi resmi SMA Negeri 1 Silau Kahean (yang berlokasi di Jl. Besar Negeri Dolok, Desa Negeri Tani), Kabupaten Simalungun, difokuskan pada pembentukan lulusan yang cerdas, berakarakter mulia, dan siap bersaing sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional dengan Visi mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan.

Tabel 1. Profil Identitas SMA Negeri 1 Silau Kahean

NPSN	10202791
Nama	SMA NEGERI 1 SILAU KAHEAN
Status Sekolah	NEGERI
Alamat Jalan	JL. BESAR NEGERI DOLOKRT 0RW 0
Desa/Kelurahan	Nagori Tani
Kecamatan	Kec. Silau Kahean
Kabupaten/Kota	Kab. Simalungun
Provinsi	Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	21157
Bentuk Pendidikan	SMA
Kepala Sekolah	Usman Damanik
Akreditasi	Tahun: 2023No SK: 105/BAN-PDM/SK/2023

Inovasi Guru PAI dalam Memberikan Motivasi Belajar

Temuan dalam naskah menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dipandang penting oleh pihak sekolah dan guru PAI. Keterangan wawancara yang disajikan menyatakan bahwa metode yang baru dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih bersemangat, membantu guru mengelola proses pembelajaran, dan mendukung penyampaian materi. Dengan demikian, inovasi ditempatkan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Bentuk inovasi yang secara eksplisit dijelaskan meliputi penggunaan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta pembelajaran berbasis permainan. Metode ceramah tetap digunakan untuk menjelaskan materi, tetapi tidak diposisikan sebagai satu-satunya cara mengajar. Metode diskusi memberi ruang bagi siswa menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pembahasan. Metode demonstrasi memungkinkan materi dijelaskan melalui peragaan atau praktik. Aktivitas berbasis permainan digunakan untuk menambah variasi dan membangun semangat siswa.

Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Naskah mengidentifikasi sikap dan kepribadian siswa sebagai salah satu kendala. Dalam uraian temuan disebutkan bahwa sebagian siswa masih ribut, kurang bersemangat, malas belajar, atau tidak memusatkan perhatian ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain dan menyulitkan guru mempertahankan suasana belajar yang kondusif.

Selain perilaku yang tampak di kelas, naskah kajian juga menyebut perbedaan kemampuan siswa dan perhatian yang mudah teralihkan sebagai faktor yang perlu diperhatikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu sama pada setiap siswa. Guru perlu memahami variasi karakter, kesiapan, dan kebutuhan siswa ketika merancang kegiatan pembelajaran.

Solusi untuk Mengatasi Kendala

Solusi yang diuraikan dalam naskah adalah membangun pendekatan yang baik dengan siswa. Hubungan yang positif diharapkan membantu guru memahami kondisi dan cara pandang siswa sehingga pembinaan dan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan lebih tepat. Guru juga perlu memilih dan memvariasikan metode pembelajaran agar kegiatan tidak monoton dan siswa memiliki kesempatan terlibat.

Naskah turut menyebut ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sebagai faktor pendukung. Fasilitas yang memadai dapat membantu pelaksanaan pembelajaran, tetapi pemanfaatannya tetap perlu disesuaikan dengan materi dan tujuan belajar. Dukungan kepala sekolah, persiapan pembelajaran, dan keterlibatan siswa juga menjadi aspek yang relevan dalam upaya memperkuat motivasi.

Pembahasan

Variasi Metode sebagai Bentuk Inovasi

Penggunaan ceramah, diskusi, demonstrasi, dan permainan memperlihatkan upaya untuk tidak bergantung pada satu metode. Variasi ini penting karena setiap metode memiliki fungsi berbeda. Ceramah dapat membantu menyusun informasi secara runtut; diskusi mendukung komunikasi dan penalaran; demonstrasi memperjelas konsep melalui contoh atau praktik; sedangkan permainan dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik. Penggabungan metode memungkinkan guru menyesuaikan strategi dengan karakter materi dan respons siswa.

Meskipun demikian, inovasi sebaiknya tidak diukur hanya dari banyaknya metode yang digunakan. Guru perlu memastikan bahwa setiap metode mendukung tujuan pembelajaran PAI, memberi kesempatan belajar yang adil, dan membantu siswa memahami materi. Sebagai contoh, diskusi akan lebih terarah jika disertai pertanyaan pemantik dan aturan partisipasi, sedangkan permainan edukatif perlu diikuti penegasan kembali tentang konsep atau nilai yang dipelajari.

Motivasi dan Relasi Guru-Siswa

Temuan mengenai pentingnya pendekatan kepada siswa menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan relasi interpersonal di kelas. Guru yang memahami kesulitan dan karakter siswa lebih mungkin memilih bentuk dukungan yang sesuai. Komunikasi yang menghargai siswa, arahan yang jelas, umpan balik konstruktif, serta penguatan terhadap usaha dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendorong partisipasi.

Pendekatan yang baik bukan berarti menghilangkan aturan kelas. Guru tetap perlu menetapkan harapan perilaku, mengelola gangguan, dan menerapkan konsekuensi yang mendidik secara konsisten. Keseimbangan antara kedekatan, ketegasan, dan penghargaan terhadap siswa penting agar suasana kelas kondusif sekaligus mendukung perkembangan tanggung jawab.

Kendala Perilaku dan Perbedaan Individu

Perilaku ribut, kurang fokus, dan rendahnya semangat yang dijelaskan dalam naskah merupakan tanda bahwa guru perlu mengamati kondisi pembelajaran secara berkelanjutan. Perilaku tersebut tidak seharusnya langsung dipahami sebagai kurangnya kemauan semata, karena keterlibatan dapat dipengaruhi tingkat pemahaman, kesesuaian metode, suasana kelas, dan perbedaan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggabungkan penjelasan singkat dengan kegiatan aktif, memberikan instruksi bertahap, serta memeriksa pemahaman selama proses belajar.

Perbedaan kemampuan siswa juga menuntut penyesuaian pembelajaran. Guru dapat memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan bervariasi, menyusun kelompok secara terencana, dan menyediakan pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Upaya tersebut merupakan implikasi praktis dari temuan, bukan klaim bahwa seluruh strategi itu telah diterapkan dalam penelitian.

Implikasi bagi Pembelajaran PAI

Berdasarkan temuan yang dilaporkan, guru PAI perlu merencanakan pembelajaran secara fleksibel dengan mengombinasikan metode yang sesuai, menjelaskan tujuan kegiatan, dan memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat maupun berpraktik. Kepala sekolah dapat mendukung melalui supervisi, diskusi antarguru, serta penyediaan sarana yang menunjang. Siswa juga perlu didorong untuk berpartisipasi aktif, menghargai pendapat teman, dan membangun kebiasaan belajar yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini bersifat deskriptif dan terikat pada konteks sekolah yang diteliti. Naskah sumber tidak menyajikan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah penerapan inovasi, sehingga temuan lebih tepat dipahami sebagai deskripsi bentuk inovasi, kendala, dan solusi yang dilaporkan, bukan bukti kausal atau ukuran besarnya peningkatan motivasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Desa Negeri Tani Kab.Simalungun bahwa penelitian mengenai inovasi guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Silau Kahean, Desa Negeri Tani, Kabupaten Simalungun, menunjukkan tiga pokok kesimpulan. Pertama, guru melakukan variasi metode pembelajaran melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan kegiatan berbasis permainan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Kedua, kendala yang dijelaskan meliputi perilaku siswa yang ribut, kurang fokus, dan kurang bersemangat, serta perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Ketiga, solusi yang diuraikan adalah membangun pendekatan yang baik dengan siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dengan dukungan sarana sekolah. Inovasi pembelajaran perlu direncanakan sesuai tujuan PAI dan dievaluasi secara berkelanjutan berdasarkan partisipasi serta pemahaman siswa.

Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Olehnya itu penulis menyarankan kepada sekolah disarankan terus memberikan dukungan, arahan, dan supervisi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Guru PAI disarankan mempersiapkan pembelajaran dengan baik, memvariasikan metode sesuai materi dan karakter siswa, membangun komunikasi yang positif, serta memantau keterlibatan siswa selama pembelajaran. Siswa diharapkan mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif, menjaga ketertiban kelas, dan berusaha memahami materi PAI. Peneliti berikutnya dapat memperdalam kajian dengan menjelaskan karakteristik informan dan prosedur pengumpulan data secara lebih rinci serta mendokumentasikan perubahan motivasi belajar menggunakan indikator yang jelas.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Kependidikan, 12(2). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Atmayanti, I. (2020). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMO Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa [Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram].

- Bungin, B. (2019). Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofi dan metodologi ke arah penguasaan model aplikasi. PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahnya. PT Toha Putra.
- Halim. (2018). Al-Qur'an al-Karim dan terjemahnya.
- Haerani. (2020). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara [Skripsi, STAIN Palopo].
- Hamidah, M. (2020). Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun 2014/2015 [Skripsi, IAIN Tulungagung].
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in Immanuel Agung Samofa High School. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(2). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Lathifah, H. (2021). Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMPN 1 Madiun [Skripsi, IAIN Ponorogo].
- Latif, A. (2018). Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Mubarak Tacipi Kecamatan Uluweng Kabupaten Bone [Artikel, STAIN Al-Gazali Bone].
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2019). Metodologi penelitian (Cetakan ke-10). PT Bumi Aksara.
- Novita, N. (2019). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XI IIS SMA Taman Mulia Sungai Raya [Skripsi, Universitas Tanjungpura].
- Nurhidayati, T. (2021). Inovasi pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1). <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56>
- Nursahid, R. (2019). Program pembelajaran tilawah Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I Cicalengka Bandung [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Pitali Jasenco, O. (2019). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu [Skripsi, IAIN Bengkulu].
- Salim, & Syahrur. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Ciptapustaka Media.
- Sani, R. A. (2020). Inovasi pembelajaran. PT Bumi Aksara.
- Sarwono, J. (2021). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Graha Ilmu.
- Satori, D., & Komariah, A. (2019). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Saurah, A. I. M. bin I. bin S. al-Tirmidzi. (2022). Kitab Al-'Ilmu (Juz 4, No. 2655). Darul Fikri.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-17). Alfabeta.
- Tanwir. (2018). Inovasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi. Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, 11(2). <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.729>

Usman, H., & Akbar, P. S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Bumi Aksara.

Wuryan, D. (2019). Macam-macam motivasi belajar [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim].

Yusuf, C. F. (2021). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP). Pena Citasatria.